

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian Pendampingan

Indonesia merupakan negeri yang kaya akan budaya lokal dan alamnya, dengan perkembangan teknologi informasi banyak rakyat Indonesia mulai jeli melirik warisan-warisan seni budaya untuk kemudian dijadikan daya tarik sendiri bagi turis asing maupun domestic.

Kreatifitas yang dipadu dengan warisan budaya mampu melahirkan nilai seni tersendiri bagi sebagian orang hingga akhirnya mereka mampu menciptakan peluang peluang usaha kecil menengah (UKM) hingga dapat memanfaatkannya demi meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga.

Pengembangan UKM di Jawa Timur dinilai sangat pesat. Saat ini UKM di Jawa Timur maupun di wilayah lain di Indonesia memiliki keterbatasan pasar. Sebab banyak sekali UKM yang hanya fokus pada satu pasar hal itu menyebabkan UKM hanya stagnan pada level yang mereka miliki saat itu. Padahal seharusnya meskipun produksi mereka sangat minim, mereka juga harus mengembangkan pasar baru untuk mempertahankan diri seandainya pasar mereka hilang. Banyaknya produk import terkadang menjadikan UKM tidak mampu untuk mengembangkan pasar mereka ke ranah yang lebih luas.

Di Surabaya, berdasarkan data BPS pada tahun 2014 ada sebanyak 362.448 UKM dari keseluruhan 4.211.541 di Jawa Timur yang sejatinya telah

membantu mengentaskan kemiskinan. Tetapi masih belum semua organisasi dalam UKM tersebut yang dapat memasarkan produknya hingga Go International.

1

Program Pelatihan Keterampilan Bagi Keluarga Miskin merupakan salah satu wujud dari upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam pengentasan kemiskinan. Dalam Pelaksanaan program Pelatihan Keterampilan Bagi Keluarga Miskin, pemerintah pusat bekerja sama dengan Bapemas (Badan Pemberdayaan Masyarakat) dalam penyelenggaraan program ini. Hal tersebut sebagaimana yang telah terlampir Peraturan Presiden No 15 Tahun 2010.

Di era globalisasi manusia dituntut memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian orang memilih bekerja menjadi seorang karyawan perusahaan. Sebagian lagi memilih untuk mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha. Manusia memerlukan keterampilan agar bisa membuka peluang usaha sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain terutama pada kaum perempuan yang kebanyakan bergantung kepada laki-laki. Perempuan membutuhkan keterampilan agar mampu menambah penghasilan laki-laki. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah proses pemberdayaan perempuan agar perempuan menjadi kaum yang tidak sepenuhnya bergantung kepada laki-laki dan mampu menambah penghasilan keluarga.

¹<https://www.bps-jatim.com> dalam www.surabaya.trbunnews.com/2013/0531/jumlah-ukm-di-jatim.html (pada hari senin 21 maret 2016 pukul 14.00 WIB)

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan.

Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk berkerja dalam menambah penghasilan.

“Zaman sakniki mbak tiang estri menawi nganggur niku ngge mboten eco, mboten berpenghasilan nopo-nopo. Pun nganggur mboten kagungan yotro piambak ngge mboten saget muter belanjane ngonten-ngonten mawon. Sakniki sembarang kaler ngge awis, bayar spp sekolah yugo kulo ngge awes dereng lintu-lintune. Ngge Alhamdulillah enten UKM niki saget mbantu pendapatan keluarga (zaman sekarang seorang istri yang pengangguran itu tidak enak, tidak bisa berpenghasilan apa-apa. Sudah pengangguran tidak punya uang sendiri, belanja juga gitu-gitu saja. Sekarang semua mahal bayar SPP sekolah putri saya juga mahal belum lainnya, Tetapi ya Alhamdulillah dengan adanya UKM ini sangat membantu pendapatan keluarga)”.²

Kaum perempuan (istri) berperan baik dalam membantu perekonomian keluarga dan jika suami juga ikut dalam usaha tersebut maka penghasilannya

²Wawancara dengan ibu Suratmi pada tanggal 16 Maret 2016 pukul 09.35 wib

dapat diolah bersama-sama, dalam hal ini suami dapat mendukung keinginan sang istri untuk membuka usaha demi membantu perekonomian keluarga.

Menjadi ibu rumah tangga yang sekaligus dapat memanfaatkan kreatifitas dan keahlian yang ada menurut penlit dapat memberikan nilai plus dimana seorang perempuan memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus berwirausaha demi membantu menopang kebutuhan keluarga.

Suatu perubahan yang terjadi dapat timbul sebagai reaksi (yang direncanakan) terhadap perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi sebelumnya baik yang merupakan perubahan yang dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki.³

Perubahan yang terjadi dalam perekonomian keluarga itu semua karena peran aktif perempuan yang mau berjuang bersama suami untuk berubah menjadi lebih baik dalam status sosial maupun status ekonomi keluarganya. Perubahan yang terjadi dalam keluarga merupakan perubahan yang dikehendaki dan direncanakan dengan memperkirakan terlebih dahulu dengan pihak- pihak terkait yang hendak melakukan perubahan dalam masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan produk nasional, peningkatan ekspor, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Keberadaan usaha kecil tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan perekonomian

³Soejono soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1982) hal. 272-274

secara nasional, karena usaha kecil merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia.

Sebagai objek penelitian Sentra UKM Merr merupakan jendela dan icon simbolis yang digalakkan oleh Pemerintah Kota Surabaya bagi para usaha kecil dan menengah (UKM) yang secara khusus dibangun dan dibuat untuk menjadikan wadah tempat berinteraksi dengan konsumen pengguna produk dalam negeri khususnya produk khas Surabaya.

Tujuan didirikannya Sentra UKM Merr tidak lain untuk menjembatani atau memfasilitasi bagi usaha kecil dan menengah untuk lebih mengembangkan produknya dalam menghadapi persiapan pasar yang semakin ketat. Kemudian dengan adanya sentra ukm juga diharapkan pelaku UKM di Surabaya bisa semakin mandiri dan berdaya saing, menggali dan mengembangkan karya serta melestarikan produk hasil masyarakat Kota Surabaya serta meningkatkan kualitas dalam menghadapi pesaing dalam maupun luar negeri.

Kampung-kampung di Surabaya memiliki potensi unggulan pada sector perekonomian masyarakat. Potensi itulah yang kemudian di anggap serius oleh Pemerintahan Kota Surabaya melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperindag) dengan membuat gallery pemasaran produk bagi ibu-ibu pemilik ukm yang kebingungan mencari tempat untuk memasarkan produk mereka.

Aset keterampilan yang dimiliki ibu-ibu yang berdomisili di Surabaya cukup bervariasi, ada yang memiliki usaha membuat kue yang salah satunya di Kordinatori oleh Ibu Irul yang terletak di Kampung Kue Rungkut Lor 2.

Kampung kue di Rungkut Lor ini terbentuk karena hampir semua rumah dan semua KK di Rungkut Lor Gang 2 mempunyai keahlian dalam membuat kue diantaranya kue basah, kue kering, camilan dsb.

Disisi lain masih banyak sekali kaum perempuan di Surabaya yang masih menganggur, padahal kenyataannya kaum perempuan itu pasti mempunyai keterampilan meskipun bukan ahlinya. Di Surabaya hampir 75% kaum wanita masih berdiam diri dirumah entah karena tidak mempunyai arah tujuan hidup untuk lebih baik dan ada pula karena wanita sudah lanjut usia yang tidak mungkin berproduksi dalam membantu para suami untuk memperbaiki ekonomi.

Pemberdayaan perempuan juga termasuk salah satu alternative untuk dapat meminimalisir kemiskinan di Surabaya saat ini, Karena peran perempuan cukup penting dalam menopang pembangunan khususnya melalui usaha kecil, maka dalam rangka membantu peningkatan pendapatan keluarga, pemberdayaan perempuan untuk usaha kecil menjadi cukup penting untuk dilakukan agar terhindar dari perlakuan persaingan industri skala sedang dan besar yang mematikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat memberikan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pendampingan terhadap kaum perempuan agar lebih dapat memanfaatkan kreatifitas dan keahlian yang dimiliki guna dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

B. Fokus Penelitian Pendampingan

Berdasarkan pada fokus penelitian pendampingan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yakni,

1. Untuk Memberikan keterampilan baru untuk mengasah kreatifitas para perempuan untuk mengembangkan asset atau potensi yang dimiliki guna menjadikan UKM di Surabaya mampu menghadapi persaingan global.
2. Untuk Membantu para perempuan yang telah memiliki UKM untuk dapat bergabung dengan Sentra UKM MERR guna dapat mengembangkan pemasaran produk secara lebih meluas.
3. Untuk Memberikan penyadaran kepada perempuan yang masih berdiam diri karena faktor usia maupun tidak mempunyai keterampilan agar dapat menekankan penguatan pengetahuan dan keterampilan agar mampu bergabung untuk membuka usaha sampingan demi membantu perekonomian keluarga agar menjadi lebih baik.

D. Manfaat Penelitian Pendampingan

1. Manfaat praktis

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti dan kaum perempuan yang didampingi, terutama bagi kaum perempuan pasif agar bisa memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki guna dapat membantu perekonomian keluarga dan dapat merubah status sosial keluarga. Hasil penelitian ini bisa membantu dan memberi solusi terhadap seluruh pemilik

UKM maupun seluruh perempuan pasif melalui adanya Sentra Ukm Merr di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang memasarkan dan ketrampilan dalam mengorganisir kaum perempuan, dan bisa penambah pengetahuan peneliti akan pentingnya cara memasarkan dan ketrampilan dalam mengorganisir kaum perempuan untuk lebih bisa memanfaatkan aset yang dimiliki guna dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

E. Pihak-Pihak Yang Terkait

Dalam melancarkan pendampingan ini, dibutuhkan pihak-pihak yang terkait diantaranya adalah :

1) Disperindag Kota Surabaya

Dalam proses ini Dinas perindustrian dan perdagangan Kota Surabaya sangat berperan penting didalamnya. Karena tanpa perizinan dan persetujuan dari kepala yang menangani perizinan maka peneliti tidak mungkin bisa terjun di tengah masyarakat dan melakukan pendampingan langsung dengan pemilik UKM. Selain itu Disperindag juga berperan dalam mengorganisir organisasi UKM setempat agar lebih mudah

terorganisir karena ada dukungan dan kepedulian dari Disperindag terhadap masyarakat.

2) Sentra UKM Merr

Dalam penelitian ini, Sentra Ukm Merr yang menjadi fokus lokasi penelitian diharapkan mampu bekerja sama dengan peneliti dalam mengembangkan dan memberdayakan khususnya kaum perempuan agar lebih berinovasi dan berkarya guna membantu perekonomian mereka dan dapat mengangkat drajat kehidupan mereka menjadi lebih baik.

3) Pemilik UKM

Dalam Penelitian ini, seluruh pemilik UKM yang berada di bawah naungan Disperindag maupun yang belum terdaftar dapat bekerja sama dengan peneliti guna mengembangkan hasil produktifitas dengan cara menambah pengetahuan dan mengasah kreatifitas melalui pelatihan ataupun binaan hingga dapat bersiap-siap untuk menghadapi pesaing global.

F. Agenda Pendampingan Penelitian

Rencana pendampingan ini merupakan jadwal pendampingan yang akan dilakukan. Adanya jadwal ini bisa memudahkan pendamping untuk melakukan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal sehingga proses pendampingan akan berjalan tepat waktu dan sesuai keinginan. Berikut merupakan jadwal kegiatan pendampingan yang akan dilakukan.

Tabel. 01.01 : Jadwal Pendampingan

No.	Kegiatan	Bulan			
		Maret 2016	April 2016	Mei 2016	Juni 2016
1	Observasi lapangan	V			
2	Pengurusan perizinan	V			
3	Pembuatan Proposal	V			
4	Melakukan Pendampingan				
	a. Inkulturasi	V			
	b. Penggalihan data dengan masyarakat		V		
	c. Merumuskan potensi dan asset dengan masyarakat		V		
	d. Merencanakan Aksi / program			V	
	e. Melaksanakan Aksi/Program			V	
	f. Evaluasi Aksi			V	
5	Pelaporan				
	a. Bimbingan	V	V	V	V
	b. Skripsi				V

G. Sistematika Pembahasan

a. Bagian Awal Skripsi

Bagian Pendahuluan terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, serta kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, daftar gambar, dan daftar lampiran

b. Bagian isi

Bagian isi yang meliputi :

1. Bab I (Pendahuluan)

Membahas terkait gambaran realitas problematika yang ada di Surabaya khususnya dengan lokasi di Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, meliputi latarbelakang pendampingan, fokus penelitian pendampingan, pihak-pihak yang terkait, agenda pendampingan serta sistematika pembahasan.

2. Bab II (Pengembangan Masyarakat berbasis Aset)

Tinjauan Teoritik

Membahas mengenai landasan teori dan konsep kerangka berfikir yang akan menjadi acuan dalam penelitian pendampingan ini.

3. Bab III Metodologi Riset Pendampingan

Membahas tentang metodologi riset pendampingan dimana penelitian ini menggunakan metodologi ABCD, prosedur penelitian,

subjek penelitian, waktu dan lama penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan analisis data.

4. Bab IV (Selayang Pandang Sentra Ukm Merr)

Membahas secara detail mengenai profil lokasi pendampingan, sejarah berdirinya lokasi pendampingan, visi misi Sentra Ukm Merr, Pemetaan aset.

5. Bab V (Proses Pendampingan Perempuan Menuju Keberdayaan Perekonomian Keluarga)

Membahas mengenai proses dari pendampingan terkait analisis ember bocor atau *leaky bucket*, pemetaan aset komunitas. Peluang dan hambatan dalam penelitian pendampingan.

6. Bab VI (Hasil pendampingan perempuan dengan perubahan)

Membahas tentang proses pendampingan Kaum perempuan melalui pendampingan *Discovery, Dream, Design dan Define* baik yang sudah memiliki UKM maupun kaum perempuan yang masih belum mempunyai usaha.

7. Bab VII (Refleksi Pendampingan perempuan berbasis asset)

Membahas tentang refleksi atas pendampingan yang telah dilakukan mulai dari proses pra-pendampingan, saat pendampingan, dan pasca pendampingan serta kesimpulan dari ketiga sub tersebut.

8. Bab VII (Penutup)

